

Artikel Y

by Agrina A

Submission date: 09-Aug-2022 09:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880663352

File name: Artikel_Yulia.pdf (764.81K)

Word count: 4397

Character count: 26768

13

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MOTHER'S ATTITUDE IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Yulia Nuraini¹, Agrina², Jumaini³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRAK

Pendahuluan: Menyusui adalah proses yang alamiah dalam memberikan makanan berupa Air Susu Ibu (ASI). ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lain. Dukungan keluarga dibutuhkan oleh ibu dan sikap ibu dibutuhkan dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Metode: Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 ibu menyusui yang mempunyai anak usia diatas 6 bulan-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dengan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang telah valid dan reliabel. Hasil: hasil penelitian menggambarkan responden berusia dewasa awal (53,0%), dan sebagian besar tidak bekerja (84,3%). Dukungan keluarga pada saat pemberian ASI baik dan ibu memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif (68,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value} = 0,000$. Kesimpulan: dukungan keluarga sangat dibutuhkan ibu menyusui sehingga sikap ibu juga positif sehingga tercapai keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, dukungan keluarga, sikap ibu

ABSTRACT

Introduction: Breastfeeding is a natural process in providing food in the form of breast milk. Exclusive breastfeeding provides breast milk for 6 months without additional food. Family support is needed by the mother and the attitude of the mother is needed in exclusive breastfeeding. This study aims to find out the relationship between family support with mother's attitude in exclusive breastfeeding. Methods: This research design uses a descriptive correlation with a retrospective approach. The sample in this study was 83 breastfeeding mothers who had children aged over 6 months-12 months in the working area of the Tenayan Raya Health Center. Samples were taken based on inclusion criteria with accidental sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire on family support and mother's attitude in offering exclusive breastfeeding that is valid and reliable. Result: the results showed that the respondents' were in their early adulthood (53,0%), and most of them did not work (84,3%). Family support during breastfeeding is good and the mother has a positive attitude in exclusive breastfeeding (68,3%). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between family support and mother's attitude in exclusive breastfeeding with $p\text{-value} = 0.000$. Conclusion: Family support is needed by breastfeeding mothers so that the mother's attitude is also positive so that success in exclusive breastfeeding is achieved.

Keywords: Exclusive breastfeeding, family support, mother's attitude

Korespondensi:

Yulia Nuraini, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru
Email: yulianuraini57@gmail.com

PENDAHULUAN

Menyusui suatu proses alamiah dalam memberikan makanan berupa Air Susu Ibu (ASI). ASI terpenting untuk bayi, karena di dalamnya terdapat nutrisi dan energi yang diperlukan bayi (Wiji, 2013). ASI dihasilkan dari sekresi payudara ibu. Susu yang diproduksi diawal disebut kolostrum yang di dalamnya terdapat *Immunoglobulin A* (IgA) berfungsi menjaga bayi dari berbagai infeksi. Di dalam kolostrum terdapat protein, karbohidrat, rendah lemak dan tinggi vitamin A yang cocok untuk kebutuhan nutrisi bagi bayi di hari-hari pertama kehidupannya (Haryono & Sulis, 2014). Menyusui dapat dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun atau lebih, sedangkan untuk menyusui eksklusif dimulai dari lahir hingga berusia 6 bulan (IDAI, 2013).

ASI eksklusif adalah memberikan ASI dari lahir hingga 6 bulan kepada bayi tanpa menambahkan minuman dan makanan pendamping seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono & Sulis, 2014). Dalam peraturan

pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif disebutkan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai dengan 6 bulan tanpa penambahan atau penggantian makanan dan minuman lain. Makanan Pendamping ASI (MPASI) dapat diberikan setelah berusia 6 bulan untuk memenuhi energi dan nutrisi bagi anak (IDAI, 2018).

ASI cukup mempunyai banyak manfaat baik untuk ibu ataupun bayi. Manfaat pemberian ASI menjaga nutrisi pada bayi dan mengurangi kesakitan serta kematian pada anak. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan ASI meningkatkan ketahanan tubuh sehingga menjaga bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti ISPA, otitis media serta diare (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian oleh Ningsih dkk (2017), menyebutkan bahwa bayi yang tidak menyusui eksklusif cenderung mengalami diare dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Sedangkan manfaatnya untuk ibu yaitu sebagai kontrasepsi alami, meminimalkan risiko kanker payudara, serta membangun

ikatan ibu dan anak (Yusrina, 2016). Meskipun ASI memiliki banyak manfaat namun masih terdapat ibu yang tidak menyusui bayinya.

Data *World Health Organization* (WHO, 2016), menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia masih rendah (38%), belum menggapai target tetapan sebesar 50%. Tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 67,74% dan telah mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes RI, 2019). Presentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2019 yaitu 73,44% dan telah mencapai target Renstra yaitu 50% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2020 cakupan ASI eksklusif di Kota Pekanbaru sebesar 40,70% dan presentase tertinggi ASI eksklusif yaitu Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga sebesar 66,42% dari 1.197 orang dan Puskesmas Tenayan Raya memiliki presentase cakupan ASI eksklusif terendah yaitu 9,80% dari 3.297 orang. Tidak sesuai dengan hal yang ditargetkan.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dikarenakan berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam menyusui pada bayinya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, motivasi menyusui, kampanye mengenai ASI eksklusif, peranan petugas kesehatan, adanya kampanye susu formula, dan kurang dukungan keluarga dalam memberikan ASI (Nurbaeti, 2013). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menyusui yaitu adanya dukungan keluarga. Menurut Friedman dkk (2014), dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya dan siap memberikan dukungan atau membantu setiap saat.

Dukungan keluarga didapatkan dari lingkungan di sekeliling ibu sendiri baik dari suami, orang tua, dan ibu mertua. Orang yang paling dekat dengan ibu dimulai sejak ibu hamil, melahirkan sampai dengan menyusui bayi yaitu keluarga (Nuraini, 2013). Ketika ibu memilih untuk menyusui bayi maka dia akan meminta nasehat keluarganya. Jika keluarga mendukung pilihan ibu untuk menyusui, permasalahan dalam menyusui dapat diatasi

karena sudah adanya dukungan dari keluarga (Nuraini, 2013). Dukungan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, sedangkan faktor eksternal meliputi praktek di keluarga, faktor sosial ekonomi dan latar belakang budaya (Friedman, 2013).

Dukungan keluarga yang dapat diberikan menurut Friedman dkk (2014) berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rambu (2019), yang berjudul hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlinawati dkk (2016), dengan judul dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kota Jambi yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi, dukungan

instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap sikap ibu selama menyusui, sebab pembentukan sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting oleh ibu seperti orang tua, suami ataupun teman dekat (Azwar, 2015). Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu mengetahui kesiapan atau kesediaan ibu memberikan ASI secara eksklusif setelah melahirkan dan merupakan respon tertutup dari seorang ibu menyusui (Lukman, dkk 2018). Sikap ibu menyusui eksklusif mempengaruhi tumbuh kembang bayi (Inayah, dkk 2021). Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh faktor emosional (Hartono, 2016). Menurut Azriani (2012), ibu yang memiliki sikap positif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2,20 kali lebih banyak daripada ibu dengan sikap negatif. Adanya ibu yang bersikap

negatif nantinya akan berdampak buruk bagi bayi karena terpengaruh untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Prahesti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prahesti (2018), menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dalam memberikan ASI eksklusif sikap ibu berubah-ubah, hal ini dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga (Tambuwun, dkk 2015). Sesuai dengan penelitian Tambuwun dkk (2015), dengan judul **8** hubungan *support system* keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara **8** *support system* keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 31 Mei kepada 6 orang ibu yang mempunyai bayi berusia diatas 6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif didapatkan bahwa 4 ibu memiliki dukungan keluarga yang baik. Dukungan didapatkan seperti keluarga memotivasi ibu menyusui, keluarga memberikan informasi kepada ibu terkait manfaat

pemberian ASI eksklusif, membantu pekerjaan rumah jika ibu sedang menyusui dan keluarga memberikan nasehat kepada ibu jika ASI sedikit keluar. Sedangkan 2 orang ibu kurang mendapatkan dukungan keluarga, karena kurang diberi motivasi keluarga dalam memberikan ASI dan ibu juga kurang bertanya kepada keluarga lainnya terkait pemberian ASI. Jadi dukungan dan informasi yang didapatkan ibu hanya dari kader posyandu dan bukan dari keluarga. Untuk sikap 4 ibu bersikap positif dan 2 bersikap negatif dalam memberikan ASI eksklusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan **7** desain dengan desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya dengan pengambilan **sampel** *accidental sampling* dengan jumlah sampel 83 responden. Alat

pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga menggunakan FSQ kuesioner dan kuesioner sikap menggunakan IIFAS (*lowa Infant Feeding Attitude Scale*). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari ¹¹ Komite Etik Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau No. 212/¹¹ UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021.

HASIL

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia ibu		
a. 17- 25 tahun	29	34,9
b. 26- 35 tahun	44	53,0
c. 36- 45 tahun	9	10,8
d. 46-55 tahun	1	1,2
Jumlah anak		
a. 1 orang	35	42,2
b. 2 orang	28	33,7
c. 3 orang	12	14,5
d. 4 orang	6	7,2
e. 5 orang	2	2,4
Umur anak		
a. 7 bulan	28	33,7
b. 8 bulan	25	30,1
c. 9 bulan	8	9,6
d. 10 bulan	11	13,3
e. 11 bulan	7	8,4
f. 12 bulan	4	4,8
Jenis kelamin anak		
a. Laki-laki	35	42,2

b. Perempuan	48	57,8
Pendidikan terakhir		
a. SD	5	6,0
b. SMP	14	16,9
c. SMA	43	51,8
d. Perguruan Tinggi	21	25,3
Pekerjaan ibu		
a. Bekerja	13	15,7
b. Tidak bekerja (IRT)	70	84,3

Tabel 1 menunjukkan dari 83 responden didapatkan responden yang berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 44 orang (53,0%). Distribusi jumlah anak responden menunjukkan jumlah terbanyak 1 orang sebanyak 35 orang (42,2%). Distribusi umur anak responden terbanyak 7 bulan sebanyak 28 orang (33,7%). Distribusi jenis kelamin anak responden perempuan sebanyak 48 orang (57,8%). Tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA 43 orang (51,8%), dan mayoritas pekerjaan ibu saat ini tidak bekerja (IRT) sebanyak 70 orang (84,3%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	41	49,4
Cukup	31	37,3
Kurang	11	13,3

Total	83	100
-------	----	-----

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 41 orang (49,4%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu

Sikap ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	43	51,8
Negatif	40	48,2
Total	83	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif positif sebanyak 43 orang (51,8%).

Tabel 4. Hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Dukungan Keluarga	Sikap Ibu				Total	P value
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Baik	28	68,3	13	31,7	41	0,000
Cukup	15	48,4	16	51,6	31	
Kurang	0	0,0	11	100	11	
Total	43	51,8	40	48,2	83	

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 83 responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan bersikap positif dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 orang (68,3%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan memiliki sikap

positif dalam pemberian ASI eksklusif yaitu tidak ada (0,0%). Hasil analisa uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* < α 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada di rentang dewasa awal (26-35 tahun) berjumlah 44 orang (53,0%). Dewasa awal termasuk usia produktif bagi ibu menyusui, sehingga di usia ini ibu bisa menyelesaikan masalah, bisa mengambil keputusan serta bisa merawat dan mengasuh bayinya dengan baik (Andriani, 2019). Beriringan dengan teori Nursalam (2014) yang menuturkan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir ataupun bekerja lebih matang jika usia semakin cukup. Di usia ini ibu juga banyak memiliki pengalaman dan mendapat informasi berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Dewasa awal merupakan tahap

yang produktif dimana seseorang memiliki tugas perkembangan untuk bekerja atau berkarir, membina keluarga, usia yang ideal untuk memperoleh keturunan dan menyusui (Potter & Perry, 2010).

Dalam penelitian ini jumlah anak responden 1 orang sebanyak 35 orang (42,2%) dimana ibu yang pernah melahirkan 1 kali disebut primipara. Pada umumnya ibu primipara sangat antusias untuk mempersiapkan kelahiran termasuk untuk menyusui (Rahmawati, 2020). Hal ini karena ibu primipara merasa khawatir terhadap tumbuh kembang bayinya dan berfikir bahwa bayinya perlu diberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang mempunyai anak pertama kemungkinan akan mengalami masalah saat menyusui karena mereka hanya mendengar pengalaman buruk orang lain tanpa pengetahuan tentang menyusui yang benar (Hidajati, 2012).

Tingkat pendidikan responden SMA berjumlah 43

orang (51,8%). Peneliti berasumsi bahwa pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan, penyerapan informasi baru semakin mudah jika semakin tinggi pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Domili dkk (2021) menuturkan sebagian besar responden tamat SMA/SMK, dimana pendidikan ibu bayi menunjang keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung ingin mencari tahu dan mencari pengalaman baru tentang ASI eksklusif dibandingkan dengan pendidikan rendah (Hartini, 2014).

Mayoritas responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 70 orang (84,3%) dimana disini ibu memiliki banyak waktu untuk mengasuh dan menyusui bayi secara eksklusif. Sesuai dengan penelitian Arizki (2013) menuturkan mayoritas ibu menyusui bekerja sebagai ibu rumah tangga. Waktu yang dimiliki ibu tidak bekerja lebih banyak daripada ibu bekerja, sehingga ibu aktif hadir dalam penyuluhan dari

petugas kesehatan setempat dan akan menunjang pengetahuan ibu sehingga ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang bagus dalam menyusui eksklusif.

2. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian didapatkan ibu menyusui mempunyai dukungan keluarga baik yaitu 41 (49,4%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk (2019) dimana dalam memberikan ASI eksklusif ibu mendapatkan dukungan yang baik. Dukungan keluarga salah satu hal terpenting untuk kesuksesan menyusui. Keluarga memberi memotivasi serta semangat secara terus menerus agar ibu dapat menyusui anak selama 6 bulan atau lebih.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang akan selalu siap memberikan bantuan ataupun pertolongan jika dibutuhkan (Friedman, 2014).

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga, semakin baik dukungan yang didapatkan maka kelancaran program ASI eksklusif dan kemampuan ibu untuk terus menyusui semakin besar (Mutiarani, 2018). Dukungan keluarga yang dapat diberikan berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional (Friedman, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Warohmah (2019) pemberian ASI eksklusif dipengaruhi karena adanya dukungan keluarga, didapatkan dalam bentuk dukungan informasi, sarana prasarana, dan lainnya yang berguna untuk mendukung pemberian ASI secara eksklusif. Menurut asumsi peneliti dukungan yang paling banyak didapatkan responden yaitu dari suami dan orang tua.

3. Sikap Ibu

Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 43 orang (51,8%), sikap ibu disini yaitu memberikan ASI dari lahir hingga usia 6 bulan dan bukan usia saat ini. Didukung oleh penelitian Prahesti (2018) menunjukkan bahwa ibu menyusui sebagian besar bersikap positif dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan faktor pemudah yaitu sikap. Sikap dalam memberikan ASI eksklusif adalah faktor yang menentukan kesiapan dan kesediaan dalam memberikan ASI secara eksklusif (Prahesti,2018).

Menurut Juliarti (2017) ibu yang bersikap positif 8 kali lebih banyak memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang memiliki sikap negatif. Sikap dalam menyusui dipengaruhi ada atau tidaknya ibu mendapat nasehat dan penyuluhan tentang ASI. Menurut Hartono (2016) sikap adalah respon

tertutup seseorang baik bersifat eksternal ataupun internal sehingga manifestasinya tidak terlihat secara langsung. Sikap seseorang akan berpengaruh kepada kesehatan, seseorang yang bersikap positif maka akan memiliki perilaku yang positif, maksud sikap positif disini yaitu sikap yang tepat dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku (Siregar, 2020). Adanya sikap positif dikarenakan adanya dukungan yang didapatkan ibu dan juga pengalaman ibu mengenai pemberian ASI.

13 4. Hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, diperoleh *p-value* = 0,000 dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 sehinggal H0 ditolak sehingga ada hubungan

antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian ada sebanyak 28 responden (68,3%) memiliki dukungan keluarga yang baik memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai dukungan keluarga yang baik akan memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif dibanding dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rilyani dkk (2013) dengan judul hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif yang mana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif didukung oleh dukungan keluarga dimana ini merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya, semakin baik dukungan yang didapatkan maka kelancaran program ASI eksklusif dan kemampuan ibu untuk terus menyusui semakin besar (Mutiarani, 2018). Dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian (Friedman, 2014). Dalam penelitian ini memaparkan hasil bahwa dukungan emosional diwujudkan dengan keluarga membantu ibu mengatasi masalah dalam pemberian ASI, dukungan instrumental berupa keluarga memberikan nutrisi yang baik untuk memperlancar ASI ibu seperti menyediakan buah-buahan, sayur-sayuran dan membantu ibu dalam merawat bayinya, dukungan informasional ditunjukkan keluarga dengan memberi informasi

manfaat ASI, memberi nasehat menyusui sampai dengan usia 6 bulan sedangkan dukungan penilaian ditunjukkan keluarga dengan membantu ibu dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI, dan memberi pujian kepada ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlinawati dkk (2016), yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Keluarga berperan penting dalam mendorong kesediaan ibu dalam memberikan ASI selama 6 bulan ataupun lebih. Keluarga selalu memotivasi ibu untuk dapat menyusui, mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga bersikap

negatif dalam pemberian ASI sebanyak 11 orang (100%), dapat disimpulkan bahwa dengan kurangnya dukungan keluarga maka akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan riset Jumita, (2020) yang menyatakan hampir sebagian dukungan keluarga berada pada kategori kurang, yang mana hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan yang akan berdampak pada sikap ibu. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu mengetahui kesiapan serta kesediaan ibu. Menurut Noya dkk (2021) adanya dukungan keluarga yang diterima ibu dapat mewujudkan sikap positif selama memberikan ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian Tambuwun dkk (2015) menuturkan terdapat hubungan yang bermakna antara *support system* keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap merupakan faktor predisposisi dalam berperilaku dan

akan terlihat dalam bentuk tindakannya (Siregar, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 83 responden pada Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berusia 26-35 tahun sebanyak 44 orang (53,0%), jumlah anak responden 1 orang sebanyak 35 orang (42,2%), umur anak responden 7 bulan sebanyak 28 orang (33,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (57,8%), berpendidikan terakhir SMA 43 orang (51,8%), dan mayoritas pekerjaan ibu saat ini tidak bekerja (IRT) sebanyak 70 orang (84,3%). Dukungan keluarga yang didapatkan responden baik sebanyak 41 orang (49,4%). Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif positif sebanyak 43 orang (51,8%). Hasil penelitian terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa ada sebanyak 28 responden (68,3%) memiliki dukungan

keluarga yang baik serta memiliki sikap positif.

Dari hasil uji statistik didapat p -value < 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Erika, O. (2019). Pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian asi eksklusif di bkia puskesmas sidotopo wetan surabaya. *Jurnal Keperawatan Adi Husada*, 5(1).
- Arizki, W. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pemberian Asi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas S. Parman Banjarmasin*. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Sari Mulia.
- Azriani, D. (2012). *Metode Skoring Untuk Menilai Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Health Quality*, 2(4), 212-222.

- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021). Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25-32.
- Friedman. M. Marliyan. (2014). *Buku Ajar Keperawatan : Riset, Teori dan Praktik Edisi ke-5*. Jakarta: EGC
- Hartini, S., & Subiyatun, S. (2014). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hartono, D. (2016). *Psikologi keperawatan komprehensif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Haryono, R, Sulis. S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidajati A. (2012). *Mengapa seorang ibu harus menyusui?*. Jogjakarta: Flashbook.
- Hutauruk, A. A (2019) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prilaku Menyusui di RSUD Sundari Medan
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). *Breastfeeding Family*. Diperoleh pada tanggal 17 Maret 2021 dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/breastfeeding-family>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2018). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Diperoleh pada tanggal 15 Februari 2021 dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-makanan-pendamping-air-susu-ibu-mpasi>
- Inayah, H., Khayati, Y. N., & Setyowati, H. (2021). GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG ASI EKSLUSIF DI DESA KARANGJATI KECAMATAN BERGAS

- KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 7-13.
- Juliarti, W., & Merlin, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu yang melaksanakan imd di bpm khairani asnita tahun 2015. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 7(02), 99-107.
- Kemenkes RI. (2014). Infodatin: Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42).
- Lukman, N., Sumira, S., & Sewang, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Rsia Sitti Khadijah I Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(1), 20-24.
- Mutiarani, A. L. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sidosermo surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 2(1), 15-18.
- Ningsih, A. N., Wahyuningsih, H. P., & Margono, M. (2017). Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Diare pada Bayi di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(1), 16-22.
- Noya, F., Maliusi, N. S., Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Entoh, C. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 38-46.
- Nurani, A. (2013). *7 Jurus sukses menyusui*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurbaeti, I., & Lestari, K. B. (2013). Efektivitas comprehensive breastfeeding education terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2).
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *JAMBI MEDICAL*

- JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan", 4(1).*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Prahesti, R. (2018). Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017.
- Rahmawati, A. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian ASI berdasarkan Paritas dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 71-78.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(02), 123-130.
- Rilyani, R., Karhiwikarta, W., & Suharman, S. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung 2012. *Jurnal dunia kesmas*, 2(2).
- Siregar, N. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di puskesmas labuhan rasoki tahun 2019. *Jurnal education and development*, 8(4), 262-262
- Tambuwun, B., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Hubungan Support System Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 3(2).
- Warohmah, M. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di desa leyangan wilayah kerja puskesmas leyangan kabupaten semarang tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Wiji, Rizki Natia. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu

memberikan ASI eksklusif di
Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal
Promkes: The Indonesian Journal of
Health Promotion and Health
Education*, 4(1), 11-21.

Artikel Y

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unaja.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
3	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
5	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
6	Dian Puspitasari. "DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET FE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GODEAN II SLEMAN YOGYAKARTA", Media Ilmu Kesehatan, 2018 Publication	1%
7	jni.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to West Coast University Student Paper	1%

1 %

9

[Docplayer.Info](#)

Internet Source

1 %

10

[repository.unsri.ac.id](#)

Internet Source

1 %

11

Nopriadi Nopriadi, Musfardi Rustam, Aminatul Fitri. "Community Self-Efficacy Relationship to COVID-19 Vaccination at Puskesmas Siak Hulu I Kampar Regency in 2021", *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2022

Publication

1 %

12

Agus Hermawan. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar", *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2021

Publication

1 %

13

[repository.pkr.ac.id](#)

Internet Source

1 %

14

[www.jikm.unsri.ac.id](#)

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%